



**MODUL**

# **PENGEMBANGAN DIRI**

**ROCHAYATI  
S.SOS, M.SI**

**FEBRIARHAMADINI,**

## Pengembangan Diri

### 1.1 Definisi Pengembangan Diri

Setiap orang ingin tumbuh, berkembang, sukses, dan maju. Keinginan yang wajar dan pantas untuk didukung. Manusia tidaklah hanya sekedar fisik yang membutuhkan makan, minum, pakaian dan tempat tinggal yang layak. Manusia ada dimensi-dimensi psikis yang juga harus dipenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Manusia adalah fisik yang mempunyai pikiran, perasaan, mata hati, dan emosi. Tidak hanya itu manusia juga mempunyai jati diri sebagai manusia karena ia bersatu dengan realitas keadaan sekitarnya. Manusia memerlukan komunikasi dan interaksi dengan manusia lainnya, dan kebutuhan ini tidaklah dapat dihindarkan.

Dalam diri manusia pada umumnya mempunyai kemampuan untuk berkembang dan bertindak secara kreatif, serta berfikir untuk memecahkan masalah/mengambil keputusan, walaupun bagi masing-masing individu berbeda-beda tingkat kemampuan dan potensinya. Segala sarana yang dimiliki oleh suatu organisasi seperti prosedur, metoda, struktur organisasi hanyalah merupakan benda mati dan hanya akan ada manfaatnya apabila dikelola oleh pikiran yang berpengetahuan luas.

Pengembangan Diri adalah merupakan suatu usaha yang perlu dilaksanakan untuk tercapainya peningkatan mutu itu sendiri. Sementara itu menurut Alport (1951) dalam Mediawan (2014: 80) menyatakan kepribadian atau *personality* didefinisikan sebagai suatu kesatuan organisasi dinamis dalam

diri individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam penyesuaian diri dengan atau terhadap lingkungannya.

Menurut I Nyoman Surna (1997:11) “pengembangan diri bukanlah suatu ilmu pengetahuan, bukan pula cabang disiplin ilmu tertentu, melainkan lebih sesuai apabila dikatakan suatu pendekatan humanis yang membantu setiap individu agar menyadari keberadaan dirinya secara utuh dan selanjutnya berupaya mengoptimalkannya, sehingga tercapailah kemandirian yang terwujud dalam bentuk aktualisasi diri yang bermakna”. Setiap orang perlu mengembangkan pengetahuan dan kecakapan, ketrampilannya serta kepribadiannya sesuai dengan bidang tugas dan kedudukannya, agar siap menghadapi beban kerja yang secara kuantitatif akan selalu mengalami perkembangan pula.

Pengembangan diri sangatlah penting, karena dengan mengembangkan diri kita, akan dapat dikenali potensi diri, motivasi diri sehingga dapat meraih kesuksesan baik fisik, intelektual, emosi, sosial, dan spiritual. Dengan mengembangkan diri, kita dapat juga menyebutkan konsep diri, ketika ditanya siapa diri kita? Konsep diri bukanlah konsep tunggal, misalnya, Ani adalah perempuan, saya seorang guru, saya seorang suami, dan lain- lain. Konsep diri adalah konsep jamak yang mencerminkan keseluruhan aspirasi, keinginan dan harapan. Misalnya, “saya adalah seorang guru, juga seorang istri, yang mempunyai dua orang anak, saya ingin bekerja untuk mengembangkan kemampuan intelektual saya, dan saya akan tetap bekerja dan membangun keluarga di tengah kesibukan saya, dan tetap berusaha mencurahkan perhatian

pada anak-anak saya” Kapan kita harus mengembangkan diri? Dimulai sekarang juga, jangan ditunda lagi karena kalau tidak pernah dicoba untuk memulai maka kita tidak akan pernah tahu potensi kita, tidak mengenali potensi kita atau bahkan tidak memahami diri kita sendiri. Mengapa kita harus mengembangkan diri kita ? Karena semua potensi yang ada di diri kita akan dapat menunjang kesuksesan. Di mana kita mengembangkan diri? Di mana saja, kapan saja! Siapa yang harus mengembangkan diri? Setiap orang harus mengembangkan dirinya.

Pengembangan Diri dalam realisasinya dapat dilakukan, baik oleh dirinya sendiri maupun atas prakarsa organisasi yaitu dengan cara melalui pendidikan dan latihan yang mencakup ;

1) *Pre-service training*

Yaitu latihan yang diberikan sebelum menempati suatu jabatan, meliputi: Pendidikan formal yang diselenggarakan secara umum. Latihan Pra-jabatan. Latihan ini dilaksanakan oleh suatu organisasi atau perusahaan dimana seseorang akan bekerja.

2) *In-service training*

Yaitu latihan yang dilakukan pada saat sekretaris sedang menduduki jabatannya. Hal tersebut perlu dilakukan agar lebih menjamin relevansi yang tinggi dengan mission, tugas pokok, fungsi dan kegiatan yang harus diemban oleh orang tersebut pada umumnya.

Cara tersebut antara lain adalah:

- a. Meningkatkan kecakapan profesional dibidangnya.

- b. Meningkatkan pengetahuan tentang bidang usaha organisasi / perusahaan tempat bekerja dengan memperhatikan faktor-faktor yang berkaitan dengan tugas pokok organisasi di mana bekerja.
- c. Pengertian Latihan adalah suatu kegiatan yang terus dilakukan, sehingga orang itu pada hakekatnya harus selalu belajar.
- d. Peranan Latihan adalah untuk mendorong para pegawai agar mampu bekerja dengan sebaik-baiknya dan dapat meningkatkan hasil kerjanya.

Oleh sebab itu, maka dikatakan bahwa latihan ditujukan pula untuk pengembangan pegawai dengan cara yang lebih cepat. Pada umumnya setiap orang dapat mengembangkan dirinya, dan pengembangan diri tersebut dapat dilaksanakan sendiri, dengan mengikuti pendidikan dan latihan baik didalam atau diluar jam kerja misalnya banyak membaca buku-buku dan lain sebagainya. Setiap orang hendaknya mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan dirinya sendiri dengan cara: menambah pengetahuan, keterampilan atau merubah sikap-sikapnya sesuai dengan ilmu dan teknologi serta di sesuai pula dengan kebutuhan baru yang timbul dalam organisasi dimana bekerja.

## 1.2 Tujuan dan Manfaat Pengembangan Diri

Secara umum tujuan program pengembangan diri adalah untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah. Pengembangan Diri mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan

perilaku diri sendiri dengan cara melakukan salah satu atau beberapa bentuk pengembangan, misalnya mengikuti pelatihan dan seminar untuk meningkatkan kinerja sehingga dapat mempercepat pencapaian tujuan pelaksanaan program Bangga Kencana di lini lapangan.

Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengembangan diri akan membangun sebuah konsep diri yang sempurna baik individual maupun untuk orang lain.
2. Pelaksanaan pengembangan diri akan memberikan jalan kepada sumber utama yaitu AlQur'an dan Hadits.
3. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap/perilaku
4. Meningkatkan Percaya Diri dalam melaksanakan Program Bangga Kencana.
5. Memudahkan dalam mengatasi permasalahan yang ada
6. Memudahkan pencapaian target
7. Meningkatkan motivasi diri dengan selalu berfikir positif, kreatif dan inovatif f. Meningkatkan optimisme dalam bekerja
8. Meningkatkan kinerja
9. Menjadi role model bagi orang lain
10. Menjadi agen perubahan dengan membagikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pada orang lain
11. Meningkatkan kemitraan dengan semua pihak.

### 1.3 Tahap Pengembangan Diri

Meskipun kepribadian seseorang itu relatif konstan, dalam kenyataannya sering ditemukan bahwa perubahan kepribadian dapat dan mungkin terjadi, terutama dipengaruhi oleh faktor lingkungan daripada faktor fisik. Erikson dalam bukunya Mahmud yang berjudul "Psikologi Pendidikan", mengemukakan tahapan perkembangan kepribadian dengan kecenderungan bipolar, Sebagai berikut:

- 1) Masa Bayi Perilaku bayi didasari oleh dorongan mempercayai atau tidak mempercayai orang-orang di sekitarnya. Ia sepenuhnya mempercayai orang tuanya, sedangkan terhadap orang yang dianggap asing, ia tidak akan mempercayainya. Oleh karena itu, kadang-kadang bayi menangis apabila dipangku oleh orang asing yang tidak dikenalnya.
- 2) Masa Kanak-Kanak Awal Pada masa ini, sampai batas-batas tertentu anak sudah bisa berdiri sendiri, dalam arti duduk, berdiri, berjalan, bermain, minum dari botol sendiri tanpa ditolong oleh orangtuanya, tetapi di sisi lain dia mulai memiliki rasa malu dan keraguan dalam berbuat, sehingga sering minta pertolongan atau persetujuan dari orangtuanya.
- 3) Masa Prasekolah Pada masa ini, anak telah memiliki beberapa kecakapan, dan dengan kecakapan-kecakapan tersebut ia terdorong untuk melakukan beberapa kegiatan. Akan tetapi, karena kemampuan anak tersebut masih terbatas, adakalanya ia mengalami kegagalan. Kegagalan tersebut menyebabkan ia memiliki perasaan bersalah, dan untuk sementara waktu ia tidak mau berbuat.

- 4) Masa Sekolah Pada masa ini, anak sangat aktif mempelajari apa saja yang ada di lingkungannya. Dorongan untuk mengetahui dan berbuat terhadap lingkungannya sangat besar. Akan tetapi, karena keterbatasan-keterbatasan kemampuan dan pengetahuannya, kadang-kadang ia menghadapi hambatan bahkan kegagalan. Hambatan dan kegagalan ini dapat menyebabkan anak merasa rendah diri.
- 5) Masa Remaja (Usia 12-21) Pada masa ini, persiapan kearah kedewasaan didukung pula oleh kemampuan dan kecakapan yang dimilikinya. Ia berusaha membentuk dan memperlihatkan identitas diri, ciri-ciri yang khas dari dirinya. Dorongan membentuk dan memperlihatkan identitas diri ini, pada para remaja sering sekali sangat ekstrim dan berlebihan, sehingga tidak jarang dipandang oleh lingkungannya sebagai penyimpangan atau kenakalan. Dorongan pembentukan identitas diri yang kuat disatu pihak sering diimbangi oleh rasa setia kawan dan toleransi yang besar terhadap kelompok sebayanya. Di antara kelompok sebaya mereka mengadakan pembagian peran, dan mereka sangat patuh terhadap peran yang diberikan kepada masing-masing anggota.
- 6) Masa Dewasa Awal Pada masa ini, ikatan kelompok sudah mulai longgar. Mereka sudah mulai selektif, membina hubungan yang intim hanya dengan orang-orang tertentu yang sepaham. Jadi, pada tahap ini timbul dorongan untuk membentuk hubungan yang intim dengan orang-orang tertentu, dan kurang akrab dengan yang lainnya.

- 7) Masa Dewasa Pada masa ini, individu telah mencapai puncak dari perkembangan segala kemampuannya. Pengetahuannya cukup luas, kecakapannya cukup banyak sehingga perkembangannya sangat pesat. Meskipun pengetahuan dan kecakapan individu sangat luas, ia tidak mungkin dapat menguasai segala macam ilmu dan kecakapan sehingga ilmu dan kecakapannya terbatas. Untuk mengerjakan atau mencapai hal tertentu, ia mengalami hambatan.
- 8) Masa Hari Tua Pada masa ini, individu telah memiliki kesatuan atau integritas pribadi. Semua yang telah dikaji dan didalaminya telah menjadi milik pribadinya. Pribadi yang telah mapan disatu pihak digoyahkan oleh usianya yang mendekati akhir. Mungkin ia masih memiliki beberapa keinginan atau tujuan yang akan dicapainya,

#### 1.4 Konsep Pengembangan Diri



**Ranah  
Kognitif**



**Ranah  
Afektif**



**Ranah  
Psikomotorik**



**Ranah  
Interaktif**

Pengembangan diri adalah pengembangan keseluruhan potensi diri yang mencakup aspek/ranah:

##### 1. Ranah kognitif

Melibatkan perkembangan aspek-aspek berpikir, pengetahuan, pemahaman, dan kecerdasan.

Konsep Pengembangan:

- a. Peningkatan kapasitas berpikir kritis dan analitis.
- b. Pengembangan keterampilan memecahkan masalah.
- c. Peningkatan kapasitas belajar dan retensi informasi.
- d. Pengembangan kemampuan berpikir abstrak dan kreatif.
- e. Perluasan pengetahuan dan pemahaman tentang dunia.

## 2. Ranah Afektif

Melibatkan perkembangan aspek-aspek emosional, nilai, sikap, dan motivasi.

Konsep Pengembangan:

- a) Peningkatan kecerdasan emosional dan pemahaman diri.
- b) Pembentukan nilai-nilai dan etika yang positif.
- c) Pengembangan motivasi diri dan ambisi.
- d) Pemahaman terhadap perasaan orang lain (empati).
- e) Peningkatan kemampuan beradaptasi dan mengatasi stres.

## 3. Ranah Psikomotorik

Melibatkan perkembangan keterampilan fisik, koordinasi motorik, dan kecakapan gerak.

Konsep Pengembangan:

- Pengembangan keterampilan motorik kasar dan halus.
- Peningkatan koordinasi tubuh dan gerakan.
- Pengembangan kecakapan fisik dan olahraga.
- Peningkatan keterampilan praktis dan teknis.

- Meningkatkan keterampilan seni dan kreativitas fisik.

#### 4. Ranah Interaktif

Melibatkan perkembangan keterampilan sosial, hubungan interpersonal, dan kemampuan berkomunikasi.

Konsep Pengembangan:

- Peningkatan kemampuan berkomunikasi verbal dan non-verbal.
- Pengembangan keterampilan mendengarkan aktif.
- Pembentukan dan pemeliharaan hubungan sosial yang sehat.
- Peningkatan keterampilan kepemimpinan dan kerja tim.
- Peningkatan kemampuan beradaptasi dalam berbagai lingkungan sosial.

Penting untuk diingat bahwa pengembangan diri seringkali melibatkan interaksi antara berbagai ranah ini. Sebagai contoh, pengembangan diri yang holistik mungkin mencakup pemahaman diri secara emosional (ranah afektif) yang kemudian mempengaruhi kemampuan berpikir kritis (ranah kognitif) dan interaksi sosial (ranah interaktif). Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif dalam pengembangan diri dapat memberikan manfaat yang lebih besar.

## Daftar Pustaka

Ezik Firman Syah, M.Pd , **MODUL PERKULIAHAN SESI 11, PENGEMBANGAN**

**DIRI**

<http://digilib.uinsa.ac.id/19121/5/Bab%202.pdf>

<http://repository.iainkudus.ac.id/4126/5/5.%20BAB%20II.pdf>

<https://chat.openai.com/c/ddc6eebe-2759-4326-a96b-2cc36b96f91d>

[https://repository.uin-suska.ac.id/18802/8/7.%20BAB%20II\\_2017839KI.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/18802/8/7.%20BAB%20II_2017839KI.pdf)

[https://repository.unikom.ac.id/62591/1/2.%20PRIKOM.%20Pengembangan%20D  
iri.pdf](https://repository.unikom.ac.id/62591/1/2.%20PRIKOM.%20Pengembangan%20D<br/>iri.pdf)